
PKM Sosialisasi Pengendalian Diri dalam Menggunakan Aplikasi Fintech Kredit Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid

Saifuddin¹⁾, Mohammad Umar Faruk²⁾, Deni Alfian Humaidi³⁾, Moch Riskillah⁴⁾ Tri Muhammad Abdullah Rizky⁵⁾

Universitas Nurul Jadid

saimuda@unuja.ac.id

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan fokus pada sosialisasi pengendalian diri dalam penggunaan aplikasi fintech kredit di kalangan santri. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan membekali santri dengan keterampilan manajemen keuangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengabdian dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk identifikasi kebutuhan santri melalui survei awal, diikuti dengan penyusunan materi edukasi yang relevan dan berbasis nilai-nilai religius. Pelaksanaan program dilakukan secara interaktif dengan melibatkan santri dalam diskusi dan simulasi, serta memberikan pelatihan praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara komprehensif untuk menilai dampak program, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan perilaku keuangan santri. Umpan balik dari pengurus pesantren dan hasil survei menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan santri. Untuk keberlanjutan dampak, disarankan adanya pembentukan kelompok diskusi tentang keuangan di pesantren. Program ini memberikan kontribusi penting dalam membentuk santri yang cerdas secara finansial, siap menghadapi tantangan era digital, dan dapat dijadikan model untuk diterapkan di pesantren lainnya

Kata kunci : Literasi, Fintech, Sosialisasi

Abstract. *This community service is carried out at the Nurul Jadid Islamic boarding school, focusing on socializing self-control in the use of credit fintech applications among the students. This program is designed to enhance financial literacy and equip students with the financial management skills necessary for everyday life. The service process begins with careful planning, including the identification of the needs of the students through an initial survey, followed by the preparation of relevant educational materials based on religious values. The implementation of the program is carried out interactively by involving students in discussions and simulations, as well as providing practical training on personal financial management. Monitoring and evaluation are conducted comprehensively to assess the impact of the program, showing a significant increase in the financial awareness and behavior of the students. Feedback from the pesantren managers and survey results indicate that this program is effective in improving the financial literacy of the students. For the sustainability of the impact, it is recommended to establish discussion groups on finance in the pesantren. This program makes an important contribution to shaping financially savvy students, ready to face the challenges of the digital era, and can serve as a model to be implemented in other Islamic boarding schools.*

Keywords: Literacy, Fintech, Socialization

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak lama dan memiliki reputasi yang baik dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dalam bidang teknologi, pesantren ini juga menghadapi tantangan baru dalam mendidik santrinya agar tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Salah satu fenomena yang kini menjadi perhatian utama adalah maraknya penggunaan aplikasi financial technology (fintech) kredit di kalangan masyarakat, termasuk di lingkungan pesantren. Fintech kredit ini menawarkan kemudahan akses ke layanan keuangan, seperti pinjaman online dan pembayaran digital, yang sebelumnya sulit dijangkau oleh masyarakat umum. Meskipun kemudahan ini membawa banyak manfaat, terutama dalam mendukung inklusi keuangan, penggunaan fintech kredit juga menimbulkan risiko jika tidak dikelola dengan baik.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh santri Pondok Pesantren Nurul Jadid terkait penggunaan aplikasi fintech kredit adalah kurangnya pemahaman dan pengendalian diri dalam mengakses layanan tersebut. Sebagian besar santri adalah remaja yang masih dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter, sehingga rentan terhadap pengaruh eksternal yang bisa merugikan mereka jika tidak disikapi dengan bijak. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang risiko penggunaan fintech kredit, santri dapat dengan mudah tergiur oleh kemudahan yang ditawarkan, seperti pinjaman cepat dengan persyaratan minimal, tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya, seperti beban bunga yang tinggi atau dampak buruk terhadap kemampuan finansial mereka di masa depan.

Selain itu, kurangnya edukasi mengenai manajemen keuangan yang baik juga menjadi faktor penyebab meningkatnya potensi risiko dalam penggunaan fintech kredit di kalangan santri. Dalam banyak kasus, santri tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga mereka cenderung menggunakan fintech kredit tanpa perhitungan yang matang. Akibatnya, beberapa santri bisa terjerat utang yang tidak terkelola dengan baik, yang pada gilirannya dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka dan merusak moralitas serta nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.

Rencana solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui program sosialisasi yang komprehensif tentang pengendalian diri dalam menggunakan aplikasi fintech kredit. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para santri mengenai manfaat dan risiko fintech kredit, serta mengajarkan mereka keterampilan manajemen keuangan yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan konsep fintech dan fungsinya dalam sistem keuangan modern. Santri akan diberikan pengetahuan dasar mengenai apa itu fintech, bagaimana cara kerjanya, dan apa saja layanan yang ditawarkan oleh aplikasi fintech kredit. Hal ini penting untuk memastikan bahwa santri memiliki gambaran yang jelas mengenai teknologi ini sebelum mereka terlibat lebih jauh dalam penggunaannya.

Setelah pengenalan dasar, fokus berikutnya adalah mengedukasi santri mengenai risiko yang terkait dengan penggunaan fintech kredit. Para santri akan diajarkan tentang potensi bahaya yang bisa timbul, seperti beban utang yang berlebihan, bunga yang tinggi, dan penipuan yang kerap kali menyasar pengguna fintech yang kurang waspada. Mereka juga akan dibekali dengan informasi tentang hak dan kewajiban pengguna layanan fintech, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana saat menggunakan aplikasi tersebut.

Untuk memperkuat pengendalian diri dalam penggunaan fintech kredit, program ini juga akan mencakup pelatihan tentang manajemen keuangan pribadi. Santri akan diajarkan cara menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan menabung secara efektif. Dengan pengetahuan ini, diharapkan santri dapat lebih bijak dalam memanfaatkan fintech kredit, hanya menggunakannya ketika benar-benar diperlukan dan dalam batas yang dapat mereka kelola. Pelatihan ini juga akan menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian finansial, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter di pesantren.

Program sosialisasi ini akan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus pesantren, ustadz, dan praktisi keuangan yang berpengalaman dalam bidang fintech. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri, di mana mereka dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara terbuka tentang pengalaman mereka dalam menggunakan fintech kredit. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai forum

untuk berbagi pengetahuan dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengendalian diri dalam aspek keuangan.

Evaluasi keberhasilan program sosialisasi ini akan dilakukan secara berkala melalui pemantauan perilaku santri dalam menggunakan fintech kredit, baik melalui pengamatan langsung maupun survei yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan perubahan sikap mereka. Data yang dikumpulkan dari evaluasi ini akan digunakan untuk menyempurnakan program di masa depan, dengan menyesuaikan materi sosialisasi dan metode penyampaian yang lebih efektif sesuai kebutuhan santri.

Dalam jangka panjang, diharapkan program sosialisasi ini dapat membentuk generasi santri yang tidak hanya paham akan ilmu agama, tetapi juga cerdas dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Mereka diharapkan mampu menjadi individu yang mandiri secara finansial, tidak mudah tergoda oleh kemudahan instan yang ditawarkan teknologi, dan selalu mempertimbangkan aspek etis serta moral dalam setiap keputusan keuangan yang mereka buat. Dengan demikian, Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak hanya mencetak ulama dan intelektual muslim yang mumpuni, tetapi juga wirausahawan dan pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Pada akhirnya, sosialisasi pengendalian diri dalam menggunakan aplikasi fintech kredit ini diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren-pesantren lain di Indonesia dalam menghadapi tantangan serupa. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak terkait, program ini bisa menjadi langkah awal yang signifikan dalam membentuk kesadaran finansial yang kuat di kalangan generasi muda muslim, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan di masa depan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tahapan pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk menyosialisasikan pengendalian diri dalam menggunakan aplikasi fintech kredit pada santri Pondok Pesantren Nurul Jadid mencakup beberapa tahapan penting, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan monitoring serta evaluasi. Setiap tahapan ini dirancang secara hati-hati agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi para santri.

1. Tahap perencanaan

Tahapan pertama adalah perencanaan, yang merupakan fondasi dari keseluruhan program pengabdian. Perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan santri terkait penggunaan fintech kredit. Langkah ini melibatkan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran santri terhadap risiko dan manfaat aplikasi fintech kredit. Survei ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang pengalaman santri dalam menggunakan fintech kredit, tingkat pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan, dan seberapa sering mereka terlibat dalam aktivitas finansial online. Hasil dari survei ini akan memberikan gambaran umum tentang masalah yang dihadapi dan membantu menentukan fokus utama dari program sosialisasi yang akan dilakukan.

Setelah identifikasi kebutuhan selesai, langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah menyusun materi edukasi dan menentukan metode penyampaian yang paling efektif. Materi edukasi disusun dengan melibatkan ahli keuangan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang fintech dan pengelolaan keuangan. Materi ini mencakup berbagai topik penting, seperti pengenalan fintech dan aplikasi kredit, risiko dan manfaat penggunaannya, serta teknik pengendalian diri dalam penggunaan layanan keuangan digital. Dalam penyusunan materi, juga diperhatikan aspek religius yang relevan dengan kondisi santri di pesantren, sehingga edukasi yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Selain itu, perencanaan juga melibatkan koordinasi dengan pengurus pesantren dan para ustadz untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi. Mengingat jadwal santri yang padat, perlu disusun jadwal yang tidak mengganggu kegiatan belajar mereka. Sosialisasi direncanakan untuk dilaksanakan dalam beberapa sesi selama beberapa minggu, dengan setiap sesi berlangsung selama satu hingga dua jam. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi dapat disampaikan secara mendalam tanpa membebani santri dengan informasi yang terlalu banyak dalam satu waktu.

2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, di mana semua rencana yang telah disusun sebelumnya diaplikasikan secara langsung di lapangan. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan sesi pengenalan, di mana santri diberikan gambaran umum tentang fintech dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada sesi ini, santri diajak

untuk memahami bagaimana teknologi finansial telah mengubah cara orang bertransaksi, serta apa saja peluang dan tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi ini.

Setelah pengenalan, sesi berikutnya difokuskan pada edukasi tentang risiko penggunaan fintech kredit. Santri diberikan penjelasan tentang berbagai bentuk risiko yang dapat timbul, seperti jeratan utang, beban bunga yang tinggi, dan risiko penipuan. Edukasi ini disampaikan dengan metode interaktif, di mana santri diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi fintech. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pengendalian diri dalam bertransaksi secara digital.

Tahapan pelaksanaan juga mencakup pelatihan manajemen keuangan, di mana santri diajarkan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Pelatihan ini meliputi cara menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, dan menabung secara efektif. Santri juga diajarkan bagaimana membuat keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk kapan sebaiknya menggunakan fintech kredit dan kapan sebaiknya menghindarinya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini bersifat praktis, dengan simulasi dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Ini dilakukan agar santri dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata.

Untuk memastikan bahwa semua santri dapat mengikuti dan memahami materi yang disampaikan, setiap sesi pelatihan dilengkapi dengan evaluasi sederhana berupa kuis atau tugas kecil. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan, serta untuk memberikan umpan balik kepada fasilitator tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

3. Monitoring dan evaluasi

Tahapan ini sangat penting untuk menilai keberhasilan program dan menentukan apakah tujuan pengabdian telah tercapai. Monitoring dilakukan secara kontinu selama pelaksanaan program, dengan mengamati partisipasi dan respons santri dalam setiap sesi. Pengurus pesantren dan ustadz juga dilibatkan dalam proses monitoring ini, untuk memberikan pandangan mereka tentang perubahan yang terjadi pada santri setelah mengikuti program sosialisasi.

Setelah program selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian. Evaluasi ini melibatkan survei pasca-program

yang dirancang untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku santri terkait penggunaan fintech kredit. Data yang diperoleh dari survei ini dibandingkan dengan hasil survei awal untuk melihat apakah ada peningkatan signifikan dalam hal kesadaran dan pengendalian diri santri. Selain survei, evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dengan beberapa santri dan pengurus pesantren untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang efektivitas program.

Hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan program. Jika ditemukan adanya kekurangan, maka langkah-langkah perbaikan akan disusun untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap materi dan metode yang digunakan, serta tingkat keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berdampak positif dalam jangka panjang bagi santri dan pesantren secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada santri tentang fintech kredit, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi secara bijaksana. Dengan pendekatan yang sistematis, mulai dari perencanaan yang matang hingga monitoring dan evaluasi yang menyeluruh, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi santri yang cerdas secara finansial, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan zaman. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di pesantren-pesantren lain di Indonesia dalam menghadapi masalah serupa.

B. Partisipasi mitra

Partisipasi mitra dalam pengabdian kepada masyarakat memainkan peran kunci dalam kesuksesan program ini. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pengurus pesantren, ustadz, ahli keuangan, dan komunitas lokal, sangat penting untuk memastikan bahwa program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuannya.

1. Pengurus pesantren

Pengurus pesantren menjadi mitra utama yang memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program ini. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas manajemen dan operasional pesantren, pengurus memiliki pemahaman mendalam tentang

karakteristik santri, jadwal kegiatan, serta kebutuhan spesifik yang ada di lingkungan pesantren. Mereka berperan dalam memberikan izin dan mendukung pelaksanaan program, termasuk dalam hal penyediaan fasilitas seperti ruang kelas atau aula yang akan digunakan untuk sesi sosialisasi dan pelatihan. Selain itu, pengurus pesantren juga membantu dalam koordinasi logistik, seperti penjadwalan sesi sosialisasi agar tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik atau keagamaan yang telah ada. Dukungan dari pengurus pesantren menjadi krusial dalam memastikan bahwa program ini dapat berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh seluruh komunitas pesantren.

2. Ustadz

Selain pengurus pesantren, para ustadz juga memiliki peran yang signifikan dalam program ini. Sebagai pendidik dan panutan bagi santri, ustadz memiliki kedekatan emosional dengan para santri, yang memungkinkan mereka untuk menjadi jembatan antara materi edukasi yang disampaikan dan penerimaan santri terhadap program. Ustadz dapat membantu memperkuat pesan-pesan yang disampaikan selama sosialisasi dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam yang relevan, sehingga materi tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh santri. Partisipasi aktif ustadz dalam program ini juga memberikan legitimasi tambahan, mengingat mereka adalah figur otoritas di pesantren yang sangat dihormati oleh santri.

3. Ahli keuangan

Ahli keuangan, khususnya yang memiliki pengetahuan tentang fintech, juga merupakan mitra yang sangat penting dalam pengabdian ini. Mereka berperan dalam penyusunan materi edukasi yang akan disampaikan kepada santri. Ahli keuangan dapat memberikan perspektif profesional mengenai risiko dan manfaat fintech kredit, serta memberikan penjelasan yang komprehensif dan mudah dipahami tentang konsep-konsep keuangan yang mungkin masih asing bagi santri. Kehadiran ahli keuangan dalam sesi sosialisasi juga memungkinkan santri untuk bertanya langsung tentang isu-isu teknis atau spesifik terkait fintech yang mungkin tidak bisa dijawab oleh pengurus pesantren atau ustadz. Dengan demikian, keterlibatan ahli keuangan memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan santri.

4. Komunitas lokal

Orang tua santri dan tokoh masyarakat setempat, juga bisa berperan dalam program ini. Meskipun fokus utama pengabdian ini adalah santri, partisipasi komunitas lokal sangat penting untuk memperkuat pesan yang disampaikan dalam sosialisasi. Orang tua, misalnya, dapat dilibatkan dalam sesi sosialisasi untuk memahami risiko fintech kredit, sehingga mereka dapat mendukung dan mengawasi anak-anak mereka dalam mengelola keuangan dengan bijak. Selain itu, tokoh masyarakat yang dihormati dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada santri, menekankan pentingnya pengendalian diri dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi finansial.

Secara keseluruhan, partisipasi mitra yang berpotensi terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini sangat esensial untuk keberhasilan program. Setiap mitra membawa keahlian, pengalaman, dan pengaruh yang berbeda-beda, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya lingkungan edukatif yang komprehensif dan efektif bagi santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dengan kerjasama yang erat antara pengurus pesantren, ustadz, ahli keuangan, dan komunitas lokal, diharapkan program ini tidak hanya berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengendalian diri dalam penggunaan fintech kredit, tetapi juga menanamkan kesadaran dan keterampilan finansial yang akan bermanfaat bagi santri di masa depan.

C. Peran dan tugas masing-masing anggota

Berikut adalah tabel yang menyajikan peran dan tugas dosen pembimbing serta mahasiswa KKN dalam pengabdian kepada masyarakat:

Pihak	Deskripsi Peran dan Tugas
Dosen Pembimbing	Berperan sebagai koordinator utama yang mengarahkan seluruh proses pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tugasnya mencakup bimbingan dalam penyusunan materi sosialisasi, merancang strategi pelaksanaan, serta memberikan masukan kritis. Dosen juga berperan sebagai penghubung antara tim pengabdian dan mitra, seperti pengurus pesantren dan ahli keuangan, memastikan komunikasi yang efektif dan berjalan lancar.

**Mahasiswa
KKN**

Terlibat langsung dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Tugas mereka meliputi penyampaian materi kepada santri, memfasilitasi diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, serta mengorganisir kegiatan, termasuk logistik dan dokumentasi. Mahasiswa juga bertugas melakukan pemantauan terhadap pemahaman santri melalui evaluasi sederhana, mengumpulkan data untuk analisis, dan berkontribusi dalam interaksi dengan masyarakat, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

1. Tahap perencanaan

Implementasi tahapan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan langkah strategis yang dirancang untuk membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola penggunaan aplikasi fintech kredit. Tahapan ini telah dilaksanakan secara sistematis, dimulai dengan identifikasi kebutuhan santri, penyusunan materi edukasi, hingga koordinasi dengan pihak terkait.

Proses identifikasi kebutuhan dimulai dengan melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran santri mengenai risiko dan manfaat aplikasi fintech kredit. Untuk melaksanakan survei ini, tim pengabdian menyusun kuesioner yang dirancang secara khusus untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Kuesioner ini mencakup berbagai aspek, antara lain pengalaman santri dalam menggunakan fintech, tingkat pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan, serta frekuensi keterlibatan mereka dalam aktivitas finansial online. Dalam pelaksanaan survei, mahasiswa KKN melakukan pendekatan langsung kepada santri, menjelaskan tujuan dari survei, dan mengedukasi mereka tentang pentingnya partisipasi dalam pengumpulan data. Survei ini dilakukan dalam suasana yang akrab, sehingga santri merasa nyaman untuk memberikan jawaban yang jujur.

Hasil dari survei ini memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi oleh santri. Sebagian besar santri menunjukkan kurangnya

pemahaman tentang konsep dasar fintech dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaannya. Selain itu, hasil survei juga mengungkapkan bahwa meskipun beberapa santri telah menggunakan aplikasi fintech, mereka belum sepenuhnya menyadari implikasi finansial dari keputusan yang mereka ambil. Dengan informasi ini, tim pengabdian dapat menentukan fokus utama dari program sosialisasi yang akan dilakukan, yaitu peningkatan pemahaman santri tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana dan pengendalian diri dalam menggunakan aplikasi kredit.

Setelah identifikasi kebutuhan selesai, langkah selanjutnya adalah menyusun materi edukasi yang komprehensif dan menarik. Tim pengabdian melibatkan seorang ahli keuangan untuk membantu dalam proses penyusunan materi. Ahli ini memberikan wawasan mendalam tentang tren terkini dalam fintech dan manajemen keuangan yang relevan dengan konteks santri. Materi yang disusun mencakup beberapa topik penting, seperti pengenalan tentang fintech, jenis-jenis aplikasi kredit, serta risiko dan manfaat penggunaannya. Selain itu, teknik pengendalian diri dalam menggunakan layanan keuangan digital juga menjadi fokus utama.

Penting untuk memastikan bahwa materi edukasi yang disusun tidak hanya informatif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai dan konteks budaya santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kolaborasi dengan para ustadz untuk mengintegrasikan aspek religius dalam materi. Dalam setiap sesi, prinsip-prinsip syariah dan pengelolaan keuangan yang etis menjadi penekanan, sehingga santri tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga moral dan etika dalam pengelolaan keuangan.

Setelah materi disusun, tahap berikutnya adalah menentukan metode penyampaian yang paling efektif. Mengingat karakteristik santri yang berbeda-beda, tim pengabdian memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran interaktif. Dalam setiap sesi sosialisasi, mahasiswa KKN dilatih untuk mengajukan pertanyaan yang dapat memicu diskusi dan mendorong santri untuk berbagi pengalaman mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Koordinasi dengan pengurus pesantren dan para ustadz juga menjadi bagian penting dari tahapan perencanaan. Tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan

pengurus untuk mendiskusikan waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi. Mengingat jadwal santri yang padat, perlu dilakukan penjadwalan yang cermat agar sosialisasi tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah ada. Setelah melakukan beberapa diskusi, disepakati bahwa sosialisasi akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, masing-masing berdurasi satu hingga dua jam, selama beberapa minggu. Jadwal ini dirancang agar santri dapat menerima materi dengan baik tanpa merasa terbebani.

Dalam setiap sesi sosialisasi, berbagai metode penyampaian digunakan untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik. Mahasiswa KKN menggunakan presentasi visual, diskusi kelompok kecil, dan simulasi kasus nyata untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan mereka dari risiko yang mungkin timbul. Contoh nyata dari penggunaan fintech kredit dalam kehidupan sehari-hari dipaparkan untuk menunjukkan bagaimana keputusan yang bijak dapat berdampak positif pada kesejahteraan finansial santri.



Gambar 1

Tim Pelaksana KKN

Setelah pelaksanaan sosialisasi, evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas program. Tim pengabdian merencanakan untuk melakukan evaluasi melalui kuesioner yang sama dengan yang digunakan dalam survei awal, sehingga perbandingan dapat dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman santri tentang penggunaan fintech kredit. Selain itu, umpan balik dari santri dan pengurus pesantren juga dikumpulkan untuk mendapatkan wawasan mengenai bagaimana program dapat ditingkatkan di masa mendatang.

Implementasi tahapan perencanaan ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan

melakukan identifikasi kebutuhan yang tepat, menyusun materi edukasi yang relevan, dan melibatkan berbagai pihak, program sosialisasi ini dapat dilaksanakan dengan sukses di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hasil dari tahapan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi santri, membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijaksana, serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan finansial yang cerdas di era digital saat ini. Keberhasilan program ini akan menjadi dasar untuk kegiatan selanjutnya yang lebih luas, dalam rangka meningkatkan kesadaran finansial di kalangan santri pesantren di Indonesia.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan sesi pengenalan, di mana santri diberikan gambaran umum tentang fintech dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada sesi ini, mahasiswa KKN memperkenalkan konsep dasar fintech, menjelaskan bagaimana teknologi finansial telah mengubah cara orang bertransaksi, dan memperkenalkan berbagai jenis aplikasi yang tersedia. Santri diajak untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan mereka mengenai pengalaman menggunakan teknologi ini. Dengan cara ini, santri tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga mulai memahami konteks dan relevansi fintech dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Setelah sesi pengenalan, fokus selanjutnya beralih pada edukasi tentang risiko penggunaan fintech kredit. Dalam sesi ini, santri diberikan penjelasan mendetail mengenai berbagai bentuk risiko yang mungkin timbul dari penggunaan aplikasi fintech, seperti jeratan utang, beban bunga yang tinggi, serta risiko penipuan dan penyalahgunaan data pribadi. Edukasi disampaikan secara interaktif, di mana mahasiswa KKN memfasilitasi diskusi kelompok kecil. Dalam diskusi ini, santri didorong untuk berbagi pengalaman mereka, baik positif maupun negatif, terkait penggunaan aplikasi fintech. Pertukaran pengalaman ini sangat berharga karena dapat memberikan perspektif baru dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pengendalian diri dalam bertransaksi secara digital.

Tahapan pelaksanaan juga mencakup pelatihan manajemen keuangan. Dalam sesi ini, santri diajarkan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan pribadi, yang meliputi cara menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, dan menabung

secara efektif. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktis, di mana santri diajak untuk berlatih langsung. Mereka diberikan tugas untuk menyusun anggaran sederhana berdasarkan penghasilan dan pengeluaran bulanan yang realistis. Dengan cara ini, santri tidak hanya menerima teori, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa KKN menggunakan simulasi dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri untuk membuat pelatihan lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya, mereka memberikan contoh situasi di mana santri harus memilih antara menggunakan aplikasi fintech untuk meminjam uang atau menunggu hingga mereka memiliki dana yang cukup. Diskusi semacam ini membantu santri memahami kapan sebaiknya menggunakan fintech kredit dan kapan sebaiknya menghindarinya. Pendekatan berbasis kasus ini juga memungkinkan santri untuk merenungkan pilihan mereka sendiri dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Selama setiap sesi pelatihan, evaluasi sederhana dilakukan untuk memastikan bahwa semua santri dapat mengikuti dan memahami materi yang disampaikan. Evaluasi ini berupa kuis singkat atau tugas kecil yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Mahasiswa KKN memberikan umpan balik segera setelah evaluasi, yang tidak hanya membantu santri mengetahui sejauh mana pemahaman mereka, tetapi juga memberikan informasi kepada fasilitator mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Sebagai bagian dari pelaksanaan, santri juga diajak untuk mengikuti sesi tanya jawab setelah setiap pelajaran. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendalami topik yang dibahas dan mengatasi keraguan yang mungkin mereka miliki. Mahasiswa KKN berusaha menciptakan lingkungan yang terbuka dan mendukung, di mana santri merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan. Diskusi ini tidak hanya memperkaya pemahaman santri, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan.

Selama pelaksanaan program, perhatian juga diberikan kepada aspek religius yang menjadi bagian integral dari kehidupan santri. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Dalam setiap sesi, mahasiswa KKN menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip

keuangan yang baik sejalan dengan ajaran agama, seperti pentingnya kejujuran dalam bertransaksi dan tanggung jawab dalam pengelolaan utang. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memahami aspek teknis dari manajemen keuangan, tetapi juga aspek moral yang melekat dalam pengambilan keputusan finansial.



Gambar 2

Pelaksanaan Sosialisasi

Selama program, mahasiswa KKN juga melakukan pemantauan dan pendokumentasian setiap sesi. Mereka mencatat tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, umpan balik dari santri, serta aspek-aspek yang berjalan dengan baik. Data ini sangat berharga untuk analisis pasca-program dan untuk perencanaan kegiatan di masa mendatang. Dengan melakukan pemantauan yang cermat, tim pengabdian dapat melakukan penyesuaian jika diperlukan, memastikan bahwa program tetap relevan dan bermanfaat bagi santri.

Program ini juga melibatkan keterlibatan orang tua santri sebagai bagian dari upaya memperluas dampak dari sosialisasi ini. Mahasiswa KKN mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang apa yang diajarkan kepada santri dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam mengelola keuangan. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran kolektif di antara keluarga tentang pentingnya pengendalian diri dalam penggunaan fintech.

Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan komitmen yang kuat untuk memberdayakan santri dalam pengelolaan keuangan yang bijaksana di era digital. Melalui edukasi yang komprehensif,

pelatihan praktis, dan penguatan nilai-nilai moral, program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk bertransaksi dengan bijak, tetapi juga membangun keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman santri tentang risiko dan manfaat penggunaan aplikasi fintech, serta kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya efektif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan santri. Keberhasilan tahapan pelaksanaan ini menjadi langkah awal yang penting untuk kegiatan-kegiatan berikutnya, dengan harapan dapat terus mengembangkan kesadaran finansial di kalangan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dan masyarakat luas.

3. Tahap monitoring dan evaluasi

Proses monitoring dimulai sejak hari pertama pelaksanaan program, di mana tim pengabdian menetapkan indikator keberhasilan yang jelas. Indikator ini mencakup partisipasi aktif santri, tingkat keterlibatan dalam diskusi, dan respons terhadap materi yang disampaikan. Selama setiap sesi, mahasiswa KKN mencatat tingkat partisipasi santri, apakah mereka mengajukan pertanyaan, berinteraksi dengan fasilitator, atau berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan fintech. Catatan ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang seberapa efektif pendekatan pengajaran yang digunakan, serta untuk memahami bagaimana santri merespons informasi yang disampaikan.

Pengurus pesantren dan ustadz juga diajak untuk berpartisipasi dalam proses monitoring ini. Mereka diminta untuk mengamati dan memberikan umpan balik mengenai perilaku santri setelah mengikuti sesi sosialisasi. Umpan balik dari pengurus pesantren memberikan dimensi tambahan dalam penilaian program, karena mereka memiliki wawasan mendalam tentang karakter dan perkembangan santri. Selain itu, pengurus juga dapat melihat bagaimana materi yang diajarkan berhubungan dengan nilai-nilai yang ada di pesantren, serta dampak program terhadap kehidupan sehari-hari santri.

Setelah program selesai, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian. Tahapan evaluasi ini dimulai dengan pelaksanaan survei pasca-program yang dirancang untuk mengukur

perubahan dalam tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku santri terkait penggunaan fintech kredit. Survei ini menggunakan format yang serupa dengan survei awal, sehingga memungkinkan perbandingan yang jelas tentang perubahan yang terjadi. Dalam survei ini, pertanyaan difokuskan pada pemahaman santri mengenai risiko dan manfaat dari aplikasi fintech, serta sejauh mana mereka menerapkan pengendalian diri dalam penggunaan layanan kredit.

Data yang diperoleh dari survei pasca-program dianalisis secara kuantitatif untuk melihat apakah ada peningkatan signifikan dalam kesadaran dan pengendalian diri santri. Analisis ini mencakup perhitungan persentase perubahan dari jawaban santri di survei awal dan pasca-program. Dengan melakukan analisis komprehensif, tim pengabdian dapat menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai. Selain analisis kuantitatif, evaluasi juga melibatkan wawancara dengan beberapa santri dan pengurus pesantren. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama program, bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta perubahan yang mereka rasakan dalam perilaku keuangan mereka.

Hasil dari monitoring dan evaluasi ini dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi keberhasilan program dan area yang perlu diperbaiki. Jika ditemukan adanya kekurangan dalam pelaksanaan program, tim pengabdian menyusun langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Proses ini juga mencakup penilaian terhadap materi yang digunakan, efektivitas metode pengajaran, dan tingkat keterlibatan para pemangku kepentingan. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam, diharapkan program pengabdian dapat diperbaiki dan disesuaikan agar lebih efektif di masa depan.

Analisis hasil monitoring dan evaluasi tidak hanya memberikan gambaran tentang pencapaian program, tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan program yang lebih baik di pesantren lain. Temuan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat dijadikan model bagi pesantren-pesantren lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam mengedukasi santri tentang penggunaan fintech dan manajemen keuangan.

Secara keseluruhan, tahapan monitoring dan evaluasi ini merupakan bagian integral dari program pengabdian yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada santri tentang fintech kredit. Melalui pendekatan yang sistematis, mulai dari perencanaan yang matang hingga pelaksanaan dan evaluasi yang menyeluruh, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi santri yang cerdas secara finansial.



Gambar 3

Peserta Sosialisasi

Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan dapat terlihat dalam peningkatan kemampuan santri dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Santri yang telah mengikuti program diharapkan tidak hanya lebih sadar akan risiko penggunaan fintech kredit, tetapi juga mampu membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka diharapkan dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam mengelola anggaran, mengatur pengeluaran, dan menabung untuk masa depan.

Keberhasilan program ini juga ditunjukkan oleh antusiasme santri dalam mengikuti setiap sesi. Banyak dari mereka yang aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan bahwa mereka tertarik dan ingin memahami lebih dalam tentang materi yang disampaikan. Ini adalah indikator positif bahwa program pengabdian ini telah berhasil menarik perhatian santri dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

Selain itu, umpan balik dari pengurus pesantren dan ustadz menunjukkan bahwa mereka mengapresiasi upaya yang dilakukan dalam program ini. Mereka menyatakan bahwa program sosialisasi telah membantu santri dalam memahami

pentingnya pengendalian diri dalam bertransaksi secara digital, dan diharapkan dapat menjadi bagian dari pendidikan finansial di pesantren ke depannya. Komitmen pengurus pesantren untuk mendukung program ini di masa depan menunjukkan adanya pengakuan akan pentingnya edukasi finansial bagi santri.

Dengan hasil monitoring dan evaluasi yang positif, program ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan santri, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk kegiatan pengabdian berikutnya. Diharapkan, pengalaman dan pelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan program di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini dapat digunakan untuk meningkatkan program pengabdian di masa mendatang, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya bagi santri di pesantren lainnya di Indonesia.

B. Pembahasan pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid tentang sosialisasi pengendalian diri dalam menggunakan aplikasi fintech kredit menghadirkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam mendidik santri tentang keuangan. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai fintech, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara bijaksana.

Tahapan perencanaan yang dilakukan melalui identifikasi kebutuhan santri menjadi langkah awal yang krusial. Survei awal yang dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman dan kesadaran santri terhadap risiko dan manfaat aplikasi fintech kredit memberikan data berharga yang menjadi dasar penyusunan materi edukasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting untuk mencegah perilaku konsumtif yang merugikan, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Dengan mengaitkan materi edukasi dengan nilai-nilai religius yang dianut santri, program ini menunjukkan sensitifitas budaya dan konteks yang penting dalam pembelajaran ¹.

Pelaksanaan program yang interaktif dan partisipatif juga menjadi salah satu keunggulan. Melalui sesi diskusi, santri didorong untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai penggunaan fintech. Pendekatan ini memperkuat konsep

¹ Khairina Natsir and Riffulin Ni'matul Ishlah, "Edukasi Fintech Pada Pelaku Umkm Sebagai Upaya Menghindari Jeratan Pinjol Ilegal," *Serina Universitas Tarumanagara IV* (2022): Hal 1708-1710.

belajar aktif, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok tidak hanya memperdalam pemahaman santri, tetapi juga membantu membangun kesadaran kritis terhadap risiko penggunaan aplikasi kredit ².

Sementara itu, pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan sangat relevan mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi santri dalam mengelola keuangan pribadi. Pengajaran tentang penyusunan anggaran dan pengaturan pengeluaran diharapkan dapat memfasilitasi santri dalam membuat keputusan yang bijaksana. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola utang dan menghindari masalah keuangan. Dengan memfasilitasi santri untuk melakukan simulasi dan studi kasus, program ini menyediakan konteks praktis yang memudahkan santri untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh ³.

Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh menjadi bagian penting dalam menilai efektivitas program. Pendekatan yang melibatkan survei pasca-program dan wawancara dengan santri dan pengurus pesantren memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan ini, evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan program untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan, memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik ⁴.

Namun, meskipun program ini menunjukkan berbagai aspek positif, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keberlanjutan dampak pendidikan keuangan ini. Penting untuk mengembangkan strategi lanjutan agar santri dapat terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari setelah program berakhir ⁵. Misalnya, membentuk kelompok diskusi atau komunitas belajar yang fokus pada isu-isu keuangan dapat menjadi langkah yang efektif untuk memastikan keberlanjutan pendidikan keuangan di kalangan santri.

² Kholidiah Kholidiah and Titik Inayati, "Bijak Dalam Pengambilan Keputusan Pinjaman Online (Pinjol)," *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 7, no. 1 (2024): 56.

³ Yenny Kornitasari, "Edukasi Dan Literasi Keuangan Rumah Tangga Untuk Meminimalisir Peran Pinjol Di Era New Normal Di Kelurahan Bunulrejo , Kecamatan Blimbing Kota Malang," *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2023): 348–355.

⁴ Kadek Anggik Dwiyantri, I Nyoman Putu Budiarta, and Desak Gde Dwi Arini, "Penggunaan Layanan Aplikasi Pinjaman Kredit Online Ditinjau Dari Perspektif Hukum Perjanjian," *Jurnal Preferensi Hukum* 3, no. 2 (2022): 276–281.

⁵ Adibah Yahya, Azhar Affandy, and Umi Narimawati, "Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id," *is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise this is link for OJS* 5, no. 2 (2020): 106–120.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis pada kebutuhan, program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di pesantren lain di Indonesia, dengan harapan dapat menciptakan generasi santri yang tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk menghadapi tantangan di era digital ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan bahwa program sosialisasi pengendalian diri dalam menggunakan aplikasi fintech kredit berhasil meningkatkan literasi keuangan santri. Melalui tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, serta monitoring dan evaluasi yang komprehensif, santri diberikan pemahaman yang mendalam tentang risiko dan manfaat penggunaan fintech. Selain itu, program ini juga membekali santri dengan keterampilan dasar manajemen keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam bertransaksi. Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran santri mengenai pengendalian diri dan pengelolaan keuangan pribadi. Partisipasi aktif santri dalam diskusi dan pelatihan menjadi indikator positif bahwa program ini berhasil menarik perhatian dan memenuhi kebutuhan mereka. Umpan balik dari pengurus pesantren juga menunjukkan apresiasi terhadap program ini, mengindikasikan pentingnya edukasi finansial di lingkungan pesantren. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak dari program ini, disarankan agar pengurus pesantren dan tim pengabdian mempertimbangkan pembentukan kelompok diskusi atau komunitas belajar tentang keuangan. Inisiatif ini dapat membantu santri terus menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dan membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, program serupa perlu diterapkan di pesantren lain dengan penyesuaian konteks lokal agar manfaat yang diperoleh dapat lebih luas. Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membangun karakter santri yang lebih cerdas secara finansial, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, Kadek Anggik, I Nyoman Putu Budiarta, and Desak Gde Dwi Arini. "Penggunaan Layanan Aplikasi Pinjaman Kredit Online Ditinjau Dari Perspektif Hukum Perjanjian." *Jurnal Preferensi Hukum* 3, no. 2 (2022): 276–281.
- Kholidiah, Kholidiah, and Titik Inayati. "Bijak Dalam Pengambilan Keputusan Pinjaman Online (Pinjol)." *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 7, no. 1 (2024): 56.
- Kornitasari, Yenny. "Edukasi Dan Literasi Keuangan Rumah Tangga Untuk Meminimalisir Peran Pinjol Di Era New Normal Di Kelurahan Bunulrejo , Kecamatan Blimbing Kota Malang." *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 4 (2023): 348–355.
- Natsir, Khairina, and Riffulin Ni'matul Ishlah. "Edukasi Fintech Pada Pelaku Umkm Sebagai Upaya Menghindari Jeratan Pinjol Ilegal." *Serina Universitas Tarumanagara IV* (2022): Hal 1708-1710.
- Yahya, Adibah, Azhar Affandy, and Umi Narimawati. "Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id." *is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise this is link for OJS us* 5, no. 2 (2020): 106–120.